

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pada bagian ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Kemudian peneliti memberikan beberapa saran yang memungkinkan kepada pihak-pihak terkait yang berkepentingan dengan penelitian. Adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Simpulan Umum**

*Peer group* (teman sebaya) merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya diantaranya sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Salah satu ciri remaja yaitu berusaha melepaskan diri dari ketergantungan orang tua (keluarga) dan bergabung dengan teman-teman sebayanya. Bergabungnya remaja dengan teman-teman sebayanya akan membentuk kelompok teman sebaya atau *peer group* dengan ciri dan kegiatan yang berbeda satu sama lain. Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah. Dampaknya mereka akan mengembangkan perilaku yang menyimpang, yaitu kenakalan remaja. pengertian kelompok teman sebaya yaitu suatu kelompok yang terdiri dari anak-anak yang memiliki umur hampir sama dan memiliki kesenangan yang sama pula. *Peer group* membantu remaja untuk memahami identitas diri, sebab tidak ada fase perkembangan lainnya yang kesadaran identitas dirinya itu tidak stabil (mudah berubah), kecuali masa remaja. Hal ini dapat terjadi karena usianya sudah lewat masa anak namun belum dapat diterima sebagai orang yang dewasa, oleh karena itu remaja harus mempersiapkan dirinya untuk belajar sedikit demi sedikit menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada di masyarakat. Di lingkungan baru inilah remaja membentuk kelompok yang disebut *peer group* atau kelompok teman sebaya. *Peer Group* peserta didik SMA Negeri Kota Cimahi yang dibagi ke

dalam 8 aspek, yaitu aspek usia yang relatif sama, tingkatan kelas yang sama, hobi atau kegemaran yang sama, keinginan dan tujuan yang sama, imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Salah satu bentuk dari kenakalan remaja diantaranya berkata kasar, mencontek, membolos, *bullying*, pornografi. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan fakta bahwa *peer group* menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di sekolah.

## 2. Simpulan Khusus

Berikut ini akan disajikan sejumlah simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri di Kota Cimahi, peserta didik memiliki *Peer Group* pada tingkat sedang. Tingkat *Peer group* sedang itu artinya, dalam kesehariannya *peer group* peserta didik tergolong masih normal. Peserta didik menjalin hubungan dengan *peer group* masih melakukan kegiatan-kegiatan yang dianggap normal dalam aktivitasnya, seperti belajar bersama, kumpul bareng, mengerjakan tugas dan kegiatan-kegiatan lainnya. Jadi ketergantungan peserta didik pada *Peer Group ini* tergolong rata-rata seperti peserta didik lain. *Peer group* pada tingkat rendah, artinya aktivitas peserta didik dalam *peer group* tidak terlalu ketergantungan satu sama lain, aktivitas peserta didik dalam hal lainnya lebih dominan daripada *peer group*.
2. Hubungan *peer group* terhadap kenakalan remaja SMA Negeri di Kota Cimahi memiliki tingkat kenakalan remaja yang sedang. Nilai korelasi antara *peer group* (kelompok teman sebaya) terhadap kenakalan remaja adalah sebesar 0,533 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Kontribusi hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 28,4 % artinya *Peer Group* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 28,4 % terhadap kenakalan remaja.

3. *Peer group* memberikan signifikan terhadap kenakalan remaja peserta didik. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t\text{-hitung } 7.311 < t\text{-table } 2,021$ . Artinya, semakin tinggi *Peer Group* peserta didik, maka semakin tinggi kenakalan remaja SMA Negeri Kota Cimahi. Sebaliknya jika semakin rendah *Peer Group* peserta didik, maka semakin rendah pula kenakalan remaja peserta didik SMA Negeri Kota Cimahi.

## B. Saran

Berdasarkan rumusan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut :

### 1. Peserta didik SMA

Perlu membangun kesadaran dan pemahaman pada diri peserta didik sebagai makhluk sosial. Dengan banyaknya tugas perkembangan remaja, seperti belajar peserta didik akan cenderung lebih bosan dengan kegiatan belajar, maka peserta didik cenderung melakukan tindakan dengan *peer group* nya. Sebagai peserta didik disarankan untuk dapat membagi waktunya dalam bermain dengan *peer group* dan belajar, mengikuti ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lain di sekolah yang lebih mempererat dengan *peer group* agar dapat terhindar dari kenakalan remaja.

### 2. Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk dapat lebih mengarahkan siswanya kepada kegiatan yang lebih positif. Misalnya siswa diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler agar terhindar dari kenakalan remaja yang dapat.

### 3. Jurusan Pendidikan Sosiologi UPI

Diharapkan mampu memberikan kontribusi khususnya terhadap *peer group* dikaitkan dengan mata pelajaran sosiologi. Disarankan untuk lebih memperbanyak jurnal atau sumber mengenai *peer group* dan mengenai kenakalan remaja agar mempermudah mahasiswa dalam mengkaji topik-topik yang berhubungan dengan perilaku menyimpang peserta didik.

#### 4. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara mendalam hubungan *peer group* terhadap kenakalan remaja peserta didik yang lebih luas dan lebih mendalam. Penelitian tersebut mampu menggali faktor-faktor yang menyebabkan *peer group* berhubungan terhadap kenakalan remaja.